

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

¹Dian Widyantini, ²Muhammad Affar, ³Ujang Suherman, ⁴Lismaryanti,
⁵Rosalia Irawaty

¹Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116, Kelurahan Gempol Sari, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung

²Universitas Islam As-Syafi'iyah
Jl. Raya Jatiwaringin No. 12, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17411

³Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl. Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

⁴Universitas Papua Madani Jayapura
Jl. Pasar Lama, Samping Mesjid Al-Barakah, Abepura, Jayapura

⁵Universitas Mitra Bangsa
Jl. Raya Tanjung Barat No. 11, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

e-mail: widyantini24@unla.ac.id¹, muhammadaffar.feb@uia.ac.id², ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id³,
lismaryantiyanti@gmail.com⁴, rosaliairawaty2357@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on stock prices on the Indonesia Stock Exchange. This study uses an associative research method with a quantitative approach. The sampling technique used in this study is purposive sampling, so that a sample of 32 companies can be obtained that meet the criteria. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that partially, Return on Assets (ROA) has a significant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on stock prices. Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) affect stock prices.

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, aStock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linierr berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Ratio

(CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya tidak hanya satu saja, melainkan banyak hal, tetapi ada satu tujuan yang ditekankan perusahaan. Salah satu contoh tujuan yang biasanya diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat pengembalian. Tujuan perusahaan yang seperti ini juga yang biasanya diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam hal ini pasar modal tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, sebab pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Purba & Mahendra, 2022).

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar yang digunakan untuk berbagai transaksi jual beli instrument keuangan jangka panjang (sekuritas), berupa surat utang (obligasi), saham, reksa dana, dan lain-lain (Ch Worotikan et al., 2021). Saham menjadi salah satu instrumen keuangan paling populer karena berpotensi menghasilkan imbalan yang tinggi. Namun risiko yang ditanggung pun juga dapat dikatakan memiliki risiko yang juga tinggi. Hal tersebut dikarenakan harga saham yang berfluktuatif dengan kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi. Para investor lebih tergiur dan memilih berinvestasi pada saham umumnya bertujuan dengan maksud mengharapkan *return* yang diperoleh lebih besar dari dana yang diinvestasikan (Muhammad Rizky Novalddin et al., 2020).

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan (Januardi Manullang et al., 2021). Tingkat suatu harga saham mencerminkan dari perusahaan itu sendiri di mana harga saham yang tinggi dapat dikatakan kinerja suatu perusahaan atau kondisi keuangannya dalam keadaan baik. Ini dapat dilihat dari jumlah volume pembelian saham yang tinggi karena adanya sebuah hukum pasar, apabila ada sebuah permintaan yang tinggi akan meningkatkan harga. Sebaliknya apabila harga saham itu rendah namun belum dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu buruk dan harus dilihat dari berbagai faktor internal seperti laporan keuangan perusahaan atau pun eksternal yang mempengaruhi harga saham (Suprpta et al., 2021). Maka untuk melihat kemana arah pergerakan harga saham digunakan rasio rasio yang ada didalam laporan keuangan diantaranya adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*.

Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perubahan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Assets* menunjukkan profit sebuah perusahaan yang dimana jika *Return on Assets* tinggi maka profit perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini membuat investor sangat tertarik dan harga saham banyak diminati sehingga nilai *Return on Assets* tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor (Raspati & Welas, 2021).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan

semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Current Ratio (CR) merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio lancar dianggap perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, kondisi ini dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham (Jeshika, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah sebuah wujud rasio profitabilitas yang dirancang guna menakar kapabilitas industri dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan keseluruhan biaya yang dipakai untuk keperluan operasional perusahaan atau menentukan besarnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh total aset perusahaan (Effendi, 2022).

Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga terjadinya peningkatan laba perusahaan, Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima investor, namun apabila rasio ini rendah maka disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi maka akan mempengaruhi minat investor pada perusahaan tersebut. Angrawit Kusumawardani, 2023).

Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika ROA rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk menggambarkan modal pemilik sejauh mana dapat menutupi hutang kepada pihak luar perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Mulatsih & Dewi, 2021).

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan (Balqis, 2021).

Jika sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil (Supriantikasari & Utami, 2019).

Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Firmansyah et al., 2022). Jika *current ratio* menunjukkan hasil yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya adalah baik. Jika nilai *current ratio* perusahaan rendah maka perusahaan dalam posisi keuangan yang buruk dan tidak dapat melunasi hutang yang dimiliki (Lestari, 2022).

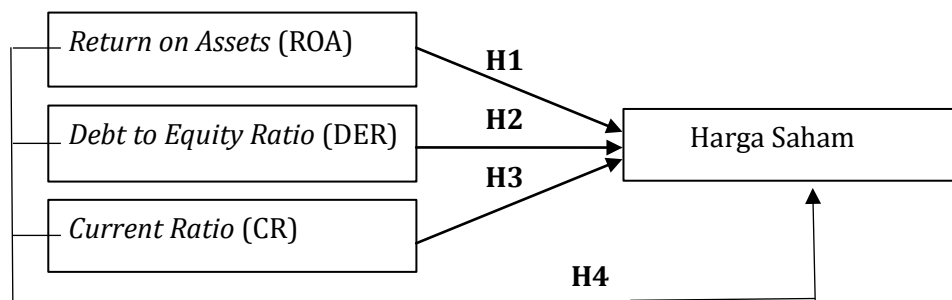
Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Kundiman & Hakim, 2017).

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai yang terjadi di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang sangat sederhana untuk diidentifikasi, karena menunjukkan nilai saham selama berlangsungnya perdagangan atau, jika pasar tidak aktif, maka menjadi harga penutupan (Jeynes & Budiman, 2024).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan persepsi pasar tentang posisi perusahaan serta presentasi yang diharapkan dimasa depan. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*opening price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*closing price*) (Shintia, 2022). Naik turunnya harga saham akan berpengaruh dengan naik turunnya harga perusahaan di mata pasar pada umumnya, dunia usaha mikro dan makro pada khususnya. Dalam keadaan ekonomi makro, harga saham dapat menjadi indikasi kondisi ekonomi negara yang bersangkutan serta kondisi di sektor industri di mana ia digunakan (Kelana, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dan model penelitian yang terbentuk maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : ROA, DER, dan CR berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif, yaitu pendekatan penelitian mengenai hubungan dari dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 50 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Maka didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti adalah, data kuantitatif. Data kuantitatif adalah, jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang disajikan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatifnya adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan lengkap perusahaan tahun 2020-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari situs resmi dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan Teknik Dokumentasi, yaitu dengan cara melihat dan mempelajari yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui IDX dimana data yang digunakan berupa data time series.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang besar antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Uji Statistik T (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, adalah satu instrumen statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya:

1. Apabila nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_A diterima dan H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

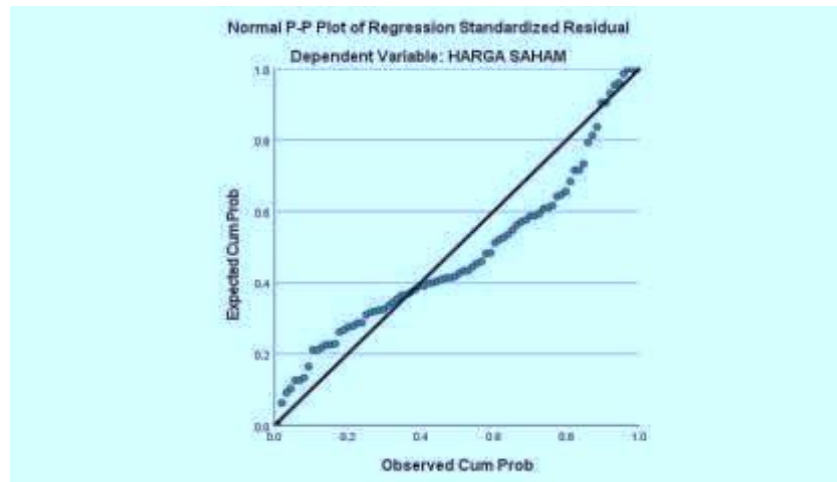
Uji Statistik F (Simultan)

Uji f menunjukkan apakah dari variabel independenn secara bersama-sama pat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Apabila nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, uji normalitas menggunakan probability plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

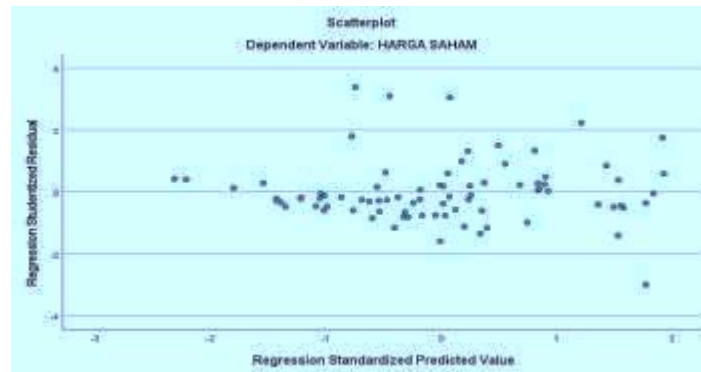
Coefficients ^a					
Collinearity Statistics					
Model		B	Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)	614.906			
	ROA	6209.867	.647	1.545	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DER	-160.375	.874	1.144	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	CR	241.149	.580	1.724	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk *Return on Assets* (ROA) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan *Current Ratio* (CR) (X3) berada pada angka di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut dan data ini dapat digunakan untuk dijadikan estimasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik scatterplot yang menyebar secara acak diatas dan dibawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	in-Watson
1	.622 ^a	.387	.363	545.031	1.075

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,075. Karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2, jadi dapat ditentukan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	614.906	278.026		2.212	.030
	ROA	6209.867	1529.788	.447	4.057	.001
	DER	-160.375	120.892	-.126	-1.325	.189
	CR	241.149	142.549	.197	1.694	.095

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 614.906 + 6209.867 (X1) + -160.375 (X2) + 241.149 (X3)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka bisa dijelaskan bahwa:

1. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 6209.867 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan meningkatkan Harga Saham sebesar 6209.867 dengan asumsi bahwa variabel independent lain adalah konstan.
2. Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -160.375 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menurunkan Harga Saham sebesar -160.375 dengan asumsi bahwa variabel independent lain adalah konstan.
3. Variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 241.149 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan meningkatkan Harga Saham sebesar 241.149 dengan asumsi bahwa variabel independent lain adalah konstan.
4. Konstanta (α) sebesar 614.906 dengan nilai positif menyatakan bahwa Harga Saham akan bernilai 614.906 jika ROA, DER, dan CR bernilai 0.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

		<i>Coefficients^a</i>				
		Unstandardized		Standardized		
		<u>Coefficients</u>		<u>Coefficients</u>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	614.906	278.026		2.212	.030
	ROA	6209.867	1529.788	.447	4.057	.001
	DER	-160.375	120.892	-.126	-1.325	.189
	CR	241.149	142.549	.197	1.694	.095

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham
Dari hasil uji hipotesis pertama dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 4,057 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham
Dari hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar -1,325 dengan tingkat signifikan sebesar $0,189 > 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham
Dari hasil uji hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{hitung} sebesar 1,964 dengan tingkat signifikan sebesar $0,095 > 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	14613565.441	3	4871188.480	16.398	,001 ^b
<i>Residual</i>	23170603.547	78	297059.020		
Total	37784168.988	81			

a. *Predictors: (Constant), ROA, DER, CR*

b. *Dependent Variable: Harga Saham*

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan nilai F_{hitung} , sebesar 16.398 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga akan direspon positif oleh pasar. Sehingga akan berdampak kepada investor yang akan semakin banyak menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, hal ini mengakibatkan harga saham juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mario et al., 2020) menjelaskan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham para investor tidak terlalu mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan, tetapi akan mengikuti tren yang sedang terjadi di pasar karena banyak orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividen oriented*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Meilin, 2018) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas yang dipakai untuk menyelidiki keahlian perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya, jika hutang lancar melebihi aktiva lancar dari perusahaan, maka perusahaan tidak bisa menanggung kewajiban hutang jangka pendeknya yang dijamin aktiva lancarnya. Maka dari itu, harga saham tidak dipengaruhi tetapi akan berdampak pada operasional suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Yusuf et al., 2022) mengemukakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha et al., 2022) menjelaskan bahwa *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, hal ini mengakibatkan harga saham juga akan semakin meningkat.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham para investor tidak terlalu mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan rasio likuiditas yang dipakai untuk menyelidiki keahlian perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya, jika hutang lancar melebihi aktiva lancar dari perusahaan, maka perusahaan tidak bisa menanggung kewajiban hutang jangka pendeknya yang dijamin aktiva lancarnya. Maka dari itu, harga saham tidak dipengaruhi tetapi akan berdampak pada operasional suatu perusahaan.
4. *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AD Effendi. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (Roa), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Current Ratio* (Cr) Dan *Price Earning Ratio* (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(3), 127–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v20i3.113>
- Angrawit Kusumawardani. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Balqis, B. (2021). Determinasi *Earning Per Share* Dan *Return Saham* : Analisis *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>

- Ch Worotikan, E. R., M Koleangan Jantje L Sepang, R. A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35518>
- Erari, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/mabis.v5i2.1099>
- Firmansyah, A., Suyono, S., Renaldo, N., Sevendy, T., & Stevany, S. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Current Ratio (Cr), Return On Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 400–413. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2751>
- Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160. <https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207>
- Jeshika. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78–88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Kelana, D. R. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8, 93–106.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2), 80–98. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Lestari, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Debt to Equity Asset terhadap Harga Saham pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1–18.
- Margaretha, I., Rustandi, S. M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Ter-DAFTAR Di Bei Periode 2015 – 2019. *Jurnal EMBA : Jurnal*

Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(2), 600.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39999>

- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 the Effect of Roa, Der, Current Ratio on Share Prices in Food and Beverages Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 60–68.
- Martha, & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 397–407.
- Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurasyidin, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 4(1), 54–67.
<https://doi.org/10.33059/Jensi.V4i1.2662>
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414–426.
<https://doi.org/10.37010/Duconomics.V1.5488>
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 32(3), 61–76.
<https://doi.org/10.54367/Jrak.V8i1.1675>
- Raspati, M. W., & Welas, W. (2021). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37.
<https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1429>
- Shintia, O. S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Suprpta, E. G., Subaki, A., & Heriansyah, D. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 124–134.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2885>

- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>